

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran sains di Sekolah dasar menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pembelajaran sains secara umum adalah agar siswa memahami konsep-konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sains merupakan suatu kegiatan berupa pertanyaan dan penyelidikan alam semesta dan penemuan dan pengungkapan serangkaian rahasia alam. Sains mengandung makna pengajuan pertanyaan, pencarian jawaban, pemahaman jawaban, penyempurnaan jawaban baik tentang gejala maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis.

Belajar sains di sekolah masih menjadi beban bagi sebahagian peserta didik. Anggapan belajar sains itu sulit, hanya bisa dikerjakan peserta didik yang pintar, dan membosankan begitu melekat di benak anak. Penguasaan konsep-konsep sains yang seharusnya diprioritaskan untuk dipahami anak-anak sekolah dasar hingga ke jenjang berikutnya sudah mampu mengaplikasikan sains dalam kehidupan justru terlupakan. Padahal, penguasaan sains merupakan kunci penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung daya saing dan kemajuan suatu bangsa. Belajar sains itu tidak hanya untuk menguasai ilmu sains, tetapi sains bisa mendorong hal lain pada diri anak seperti berfikir sistematis, logis, punya daya analisis, serta sabar

untuk mencoba. Sangat diperlukan revolusi cara belajar yang memiliki beberapa pokok pikiran yaitu mengaktifkan siswa, variasi pengelolaan kelas, melayani perbedaan individual serta meningkatkan interaksi belajar. Keberhasilan reformasi pendidikan di Indonesia meliputi beberapa aspek dimana salah satu aspek yang paling penting adalah tenaga kependidikan yang profesional dengan kualifikasi yang baik meliputi penguasaan bahan, strategi, pendekatan mengajar, pengalaman lapangan, pemahaman perkembangan anak, pengelolaan pembelajaran serta pengembangan riset dan kerjasama dengan pihak sekolah.

Strategi adalah komponen yang memiliki fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, dimana keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Sehingga setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Secara khusus penguasaan metode disebutkan bahwa guru harus menekankan supaya peserta didik lebih aktif, pencarian pengetahuan oleh siswa secara mandiri dengan mempertimbangkan kekhasan siswa. Pembelajaran adalah bagaimana pendidik membantu mengembangkan seluruh kompetensi yang dimiliki peserta didik, menciptakan kreativitas, daya saing dan bukan hanya sekedar mentransfer ilmu. Kreativitas yang muncul dari diri siswa tidak hanya melalui karya namun dari cara pemikirannya. Perbedaan cara berfikir, bakat, minat, jenis kelamin, motivasi dan imajinasi siswa merupakan kekayaan yang harus dipahami guru sebagai hal yang positif berdampak pada hasil belajar.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sains diperlukan suatu strategi yang dapat mengaktifkan siswa untuk belajar. Pada dasarnya strategi itu bertumpu pada dua dasar yaitu: (1) optimalisasi intraksi antara semua elemen pembelajaran (guru, siswa, media, sarana dan prasarana), (2) optimalisasi keikutsertaan seluruh siswa (pancaindera, nalar, rasa dan karsa).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan ditemukan bahwa ada beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal faktor internal yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar sains siswa. Diantara faktor internal dan eksternal tersebut termasuk di dalamnya faktor siswa, guru, strategi, metode, media, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Yang perlu mendapat perhatian salah satunya adalah perbedaan individu pada siswa. Dimana perbedaan individu ini antara lain; minat, motivasi, perbedaan cara belajar, tinggi rendahnya intelegensi (IQ), Jenis kelamin dan kemampuan berfikir.

Sementara salah satu usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa berasal dari siswa itu sendiri yakni faktor dari dalam yang sifatnya internal yang termasuk di dalamnya gaya belajar, pengembangan kemampuan, minat, bakat dan motivasi dari dalam dirinya. Salah satu tujuan pembelajaran sains adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan sains dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar terjadi apabila ada perubahan pada siswa. Perubahan ini ditunjukkan dari hasil belajarnya. Pemahaman peserta didik terhadap konsep sains masih kurang. Siswa masih beranggapan bahwa sains itu sulit dan hanya bisa dipahami oleh siswa yang pandai saja. Pemahaman konsep-konsep sains yang kurang dialami oleh siswa dapat mengakibatkan banyaknya kesalahan pemahaman yang dapat mengakibatkan mata pelajaran sains

tersebut kurang diminati. Sehingga untuk memperbaiki fenomena tersebut komponen yang berhubungan dengan pembelajaran perlu perbaikan secara terus menerus.

Faktor eksternal sendiri terkait kepada strategi yang digunakan oleh guru yang bersangkutan dalam pembelajaran, beberapa guru hanya mengajar secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar sains yakni perbedaan jenis kelamin, siswa perempuan cenderung bermotivasi rendah dalam belajar sains sedangkan siswa laki-laki cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi. Strategi pembelajaran yang diterapkan saat ini belum mampu untuk meningkatkan kompetensi siswa, khususnya siswa perempuan yang lebih banyak membutuhkan perhatian dari guru yang bersangkutan karena motivasi belajar yang rendah dan seolah-olah membenarkan bahwa jika siswa perempuan tidak berkompentensi ataupun tidak belajar masalah hal yang biasa dan wajar.

Sehingga dari paparan di atas maka penulis berupaya untuk menerapkan strategi pembelajaran discovery dan ekspositori sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan. Strategi pembelajaran discovery merupakan suatu proses dimana anak mengasimilasi proses konsep dan prinsip-prinsip. Discovery terjadi apabila siswa terlibat secara aktif dalam menggunakan mentalnya agar memperoleh pengalaman, sehingga memungkinkan untuk menemukan prinsip atau konsep sains yang sebenarnya secara realistik.

Pengetahuan siswa yang diperoleh dapat bertahan lebih lama dalam ingatan, meningkatkan penalaran siswa, karena mereka harus menganalisis untuk memecahkan masalah, serta membangkitkan keingintahuan peserta didik. Strategi pembelajaran ekspositori menekankan pada proses penyampaian materi verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi

pembelajaran optimal, dimana peranan siswa bersifat pasif artinya siswa lebih banyak menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Strategi pembelajaran sains harus menarik dan mudah untuk dipahami peserta didik, karena sains membutuhkan pemahaman, perlu didukung strategi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menciptakan pembelajaran sains yang menarik dan menyenangkan. Memperhatikan latar belakang di atas, maka perlu penting diadakan penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran dan jenis kelamin terhadap hasil belajar sains siswa kelas V Sekolah Dasar Chandra Kusuma School.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah dan kenyataan yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan di antaranya adalah: Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar sains siswa SD? Apakah guru telah memperhatikan karakteristik siswa? Apakah guru mengetahui adanya berbagai strategi dalam pembelajaran sains di SD? Apakah guru memperhatikan perbedaan jenis kelamin, cara belajar, minat, motivasi dan sikap siswa? Kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran apakah juga mempengaruhi hasil belajar sains? Apakah jenis kelamin mempengaruhi hasil belajar siswa? Apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda apakah hasil belajar yang diperoleh siswa berbeda? Adakah interaksi antara strategi pembelajaran dan jenis kelamin terhadap hasil belajar sains?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan maka penelitian ini diberi batasan yaitu strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran discovery dan strategi pembelajaran ekspositori, dimana karakteristik belajar dibatasi hanya pada jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki serta hasil belajar yakni hasil belajar pada bidang studi sains siswa Sekolah Dasar kelas V yang meliputi aspek kognitif.

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat perbedaan keefektifan strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran sains dengan strategi pembelajaran discovery di kelas V- A dan strategi pembelajaran ekspositori di kelas V- B. Perbandingan strategi pembelajaran ini akan dilihat dari hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Chandra Kusuma pada mata pelajaran sains. Penelitian ini dibatasi pada tiga variabel yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi discovery dan ekspositori sebagai variabel bebas, jenis kelamin sebagai variabel moderator dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang diajukan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar siswa SD yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran discovery lebih tinggi dibandingkan dengan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah siswa laki-laki memperoleh hasil belajar sains yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan?

3. Apakah terdapat interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dengan jenis kelamin terhadap hasil belajar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran discovery lebih tinggi dibandingkan dengan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Untuk mengetahui apakah siswa laki-laki memperoleh hasil belajar sains yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dengan jenis kelamin terhadap hasil belajar sains.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai bahan masukan untuk kemajuan dan peningkatan hasil belajar sains peserta didik, khususnya siswa SD Chandra Kusuma School. bagi guru, pengelola pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan untuk bahan pertimbangan kemajuan kebutuhann guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dengan jenis kelamin yang dikaitan dengan hasil belajar sains. Sebagai bahan masukan bagi guru sains di Sekolah Dasar dalam melakukan pembelajaran secara efektif, efisien dan menarik dalam rangka meningkatkan hasil

belajar sains siswa, dan juga sebagai landasan empirik atau kerangka acuan bagi peneliti berikutnya.